

WISATA EDUKASI, BERMAIN DAN BUMI PERKEMAHAN BUKIT SAMIDA RAJADESA CIAMIS JAWA BARAT

Ida Parida

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Galuh, Ciamis

Email : paridaida601@gmail.com

ABSTRAK

Bukit Samida merupakan salah satu wisata alam yang patut untuk dikunjungi jika kita berkunjung ke Desa Rajadesa. Beda dari tempat-tempat wisata lainnya, wisata Bukit Samida ini memiliki ciri khas tersendiri antara lain adanya pemandangan alam yang sangat menyejukkan mata para pengunjungnya. Samida diambil dari nama sebuah desa yang berada di Rajadesa itu sendiri dan adanya kata Bukit karena lokasinya yang berada di atas bentangan pemandangan alam seperti pesawahan. Menurut Ketua Kelembagaan juga menyatakan bahwa wisata ini merupakan wisata edukasi yang biasa digunakan untuk tempat belajar, wisata untuk bersantai, wisata yang biasa digunakan untuk salah satu tempat perkumpulan (rapat), dan tempat wisata yang digunakan untuk tempat perkemahan dan hiking rally atau event-event menjelajah alam. Berdasarkan hasil survei dan observasi langsung ke lokasi wisata ini, ternyata masih ada orang-orang yang belum mengetahui wisata ini dan belum terlalu ramai pengunjung. Oleh karena itu, dibuat profil potensi wisata dengan menggunakan bantuan metode 5W+1H. Tujuan dibuatnya profil potensi wisata adalah untuk memperkenalkan juga mempromosikan profil wisata Bukit Samida kepada semua orang yang berada wilayah di desa Rajadesa bahkan kepada orang luar desa Rajadesa agar mereka mengetahui dan tertarik untuk datang ke Rajadesa dan berkunjung, bersantai, berlibur di Wisata Bukit Samida. Metode pengumpulan data untuk dibuatnya profil potensi wisata adalah menggunakan metode wawancara langsung kepada pihak pengelola tempat wisata itu. Selain itu metode lainnya adalah observasi langsung ke lapangan guna untuk mengidentifikasi tempat wisata.

Kata Kunci : *Wisata, Potensi Wisata, Bukit Samida.*

ABSTRACT

Samida Hill is one of the natural attractions that are worth visiting if we visit Rajadesa Village. Different from other tourist attractions, this Samida Hill tour has its own characteristics, including the natural scenery that is very soothing to the eyes of the visitors. Samida is taken from the name of a village located in Rajadesa itself and the word Bukit because of its location on a stretch of natural scenery such as rice fields. According to the Head of the Institution, he also stated that this tour is an educational tour that is usually used as a place to study, a tour to relax, a tour that is usually used for a gathering place (meeting), and a tourist spot that is used for campsites and hiking rallies or events. explore nature. Based on the results of surveys and direct observations to this tourist location, it turns out that there are still people who do not know about this tour and there are not too many visitors. Therefore, a tourism potential profile was created using the 5W+1H method. The purpose of making a tourism potential profile is to introduce and promote the tourism profile of Bukit Samida to everyone who is in the area in the village of Rajadesa even to people outside the village of Rajadesa so that they know and are interested in coming to Rajadesa and visiting, relaxing, vacationing at Bukit Samida Tourism. The data collection method for making a tourism potential profile is using the direct interview method to the manager of the tourist spot. In addition, another method is direct observation to the field in order to identify tourist attractions.

Keywords: *Tourism, Tourism Potential, Samida Hill.*

PENDAHULUAN

Potensi wisata merupakan sesuatu yang dimiliki oleh suatu wisata yang menjadi daya tarik bagi para wisatawan dan dimiliki oleh setiap tempat wisata. Potensi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut (Mariotti dalam Yoeti, 1996:172).

Melihat potensi wisata dapat memberikan keuntungan bagi daerahnya dan menjadikan daerah tersebut berkembang. Salah satu potensi wisata yang berada di Desa Rajadesa adalah **Bukit Samida**.

Bukit Samida merupakan salah satu wisata alam yang patut untuk dikunjungi jika kita berkunjung ke Desa Rajadesa. Beda dari tempat-tempat wisata lainnya, wisata Bukit Samida ini memiliki ciri khas tersendiri antara lain adanya pemandangan alam yang sangat menyejukkan mata para pengunjungnya. Samida diambil dari nama sebuah desa yang berada di Rajadesa itu sendiri dan adanya kata Bukit karena lokasinya yang berada di atas bentangan pemandangan alam seperti pesawahan.

Bukit Samida ini adalah tempat wisata edukasi artinya tempat yang dimana dilakukan sebuah kegiatan yang umumnya dilakukan oleh institusi pendidikan, seperti sekolah-sekolah maupun institusi pendidikan lainnya.

Selain itu Bukit Samida merupakan tempat wisata bermain, dan tempat/bumi perkemahan.

Pengembangan/pembangunan sarana/prasarana harus diperhatikan guna memanfaatkan dengan baik potensi wisata tersebut. Pihak pengelola khusus saat ini sedang berusaha membangun dan mengembangkannya.

Terkait hal itu perlu diperhatikan kembali oleh pemerintah setempat khususnya, agar tempat wisata berkembang dengan baik.

Wisata

Menurut Soetomo (1994), yang didasarkan pada ketentuan WATA (World Association of Travel Agent), wisata adalah perjalanan keliling

selama lebih dari tiga hari, yang diselenggarakan oleh suatu kantor perjalanan di dalam kota dan acaranya antara lain melihat-lihat di berbagai tempat atau kota baik di dalam maupun diluar negeri.

Wisata memiliki karakteristik-karakteristik diantaranya adalah :

1. Bersifat sementara, dalam jangka waktu pendek pelaku wisata akan kembali ke tempat asalnya.
2. Melibatkan komponen-komponen wisata, seperti sarana transportasi, akomodasi, restoran, objek wisata, tiki cinderamata dan lain-lain.
3. Umumnya dilakukan dengan mengunjungi objek wisata dan juga atraksi wisata.
4. Memiliki tujuan tertentu yang intinya untuk mendapatkan kesenangan.
5. Tidak untuk mencari nafkah ditempat tujuan, bahkan keberadaannya dapat memberikan kontribusi pendapatan bagi masyarakat atau daerah yang dikunjungi (Suyitno, 2001).

Wisata Bukit Samida merupakan salah satu tujuan yang harus dikunjungi bagi para pecinta wisata terutama pecinta alam.

Potensi Wisata

Potensi wisata menurut Mariotti dalam Yoeti (1983: 160-162) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Sukardi (1998:67), juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Beberapa Potensi yang berkaitan dengan Wisata Bukit Samida adalah :

Potensi Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset

sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya.

Wisata Bukit Samida saat ini baru memiliki beberapa persangkat pengelolanya. Belum lengkap sebagaimana mestinya. Wisata ini dibawah naungan Pokdarwis desa Rajadesa.

Struktur Pengelola :

Ketua : A.Koharudin

Sekretaris : Yana

Bendahara : Iim

Selain pengelola khusus yang bertanggungjawab atas wisata tersebut, terdapat bantuan lain dari masyarakat setempat juga masyarakat luar untuk mengembangkan dan memajukan wisata tersebut.

Potensi Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang terdapat di alam dan dapat dimanfaatkan oleh manusia. Macam sumber daya alam ditemukan di lingkungan dan dikembangkan tanpa campur tangan manusia. Sumber daya alam adalah setiap bahan, zat, atau organisme yang ditemukan di alam yang berguna bagi manusia.

Potensi Sumber daya alam dan kekayaan alam yang meliputi luas wilayah wisata di Desa Rajadesa : Bukit Samida memiliki luas wilayah kurang lebih sekitar 1 hektar dilengkapi dengan indahnya pemandangan alam yang nampak dibawah bukit, seperti adanya pesawahan dan perkebunan yang dapat menyejukkan mata para pengunjungnya. Wisata yang berada dialam ini sangat baik untuk dikembangkan karena para pengunjung dapat menikmati asrinya alam ditempat ini.

Selain itu sumber air bersih untuk pengairan di lokasi ini adalah dari Sumur di bawah, tidak susah untuk mendapatkan air karena lokasinya yang strategis sudah berada ditempat sumber mata air daerah tersebut.

Potensi Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan seluruh benda, baik yang bergerak ataupun tidak, digunakan untuk meraih tujuan bersama. Pembuatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan yang dibutuhkan organisasi atau lembaga atau perusahaan.

Sarana dan Prasarana Wisata Bukit Samida:

1. Sudah ada (Saung Pendopo, saung-saung istirahat, spot foto, parkir)
2. Dalam proses pembangunan (Mushola, tempat kuliner)

Untuk sarana pelengkap lainnya akan direncanakan kembali jika sarana dalam proses pembangunan telah terealisasi.

Bukit Samida



Gambar 6 2. Wisata Bukit Samida desa Rajadesa

Bukit adalah suatu bentuk wujud alam wilayah bentang alam yang memiliki permukaan tanah yang lebih tinggi dari permukaan tanah di sekelilingnya namun dengan ketinggian relatif rendah dibandingkan dengan gunung.

Samida diambil dari sebuah nama desa yang berada di Rajadesa yang kebetulan yang menjadi wisata sekarang bertepatan di desa tersebut.

Bukit Samida adalah salah satu tempat wisata yang berada di Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. Secara geografis letaknya berada di dekat perbatasan antara Desa Rajadesa dan Desa Sirnajaya. Wisata ini ada sudah sekitar 2 tahunan dan berdiri sejak tahun 2019. Secara administrative, wisata ini berada dibawah naungan Pokdarwis Desa Rajadesa dan memiliki kelembagaan yang mengelola khusus tempat tersebut. Luas wilayahnya kurang lebih 1 hektar dengan kekayaan alamnya yang membentang dari lokasi wisata tersebut.

Biaya masuk ke wisata ini gratis, karena masih promosi tempat. Akan tetapi ada parkir lokasi (infaq), dananya digunakan untuk alokasi pembangunan. Pernyataan tersebut dinyatakan langsung oleh Ketua Kelembagaan wisata Bukit Samida bapak A.Koharudin. Wisata tersebut saat ini belum 100% halayak menjadi tempat wisata yang lengkap, masih dalam tahap pembangunan

sarana dan prasarana untuk melengkapi fasilitas.

Menurut Kepala Kelembagaan juga menyatakan bahwa wisata ini merupakan wisata edukasi yang biasa digunakan untuk tempat belajar, wisata untuk bersantai, wisata yang biasa digunakan untuk salah satu tempat perkumpulan (rapat), dan tempat wisata yang digunakan untuk tempat perkemahan dan hiking rally atau event-event menjelajah alam.



Gambar 6.3. Bukit Samida desa Rajadesa

Kenampakan alam yang terlihat dari lokasi wisata bagian depan pendopo utama Bukit Samida yang terdapat lapangan, terdapat juga beberapa saung untuk beristirahat. Dan juga terdapat kolam ikan dibelakang nama wisata Bukit Samida.

METODE

Penelitian ini dilakukan Kabupaten Ciamis yang diwakili oleh Kecamatan Rajadesa tepatnya di desa Rajadesa yaitu Wisata Bukit Samida. Metode pengumpulan data dengan cara mengadakan **wawancara** langsung dengan pengelola wisata bukit Samida dengan menggunakan metode 5W+1H.

Metode pengumpulan data dengan jalan wawancara, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Cara inilah yang banyak dilakukan di Indonesia belakangan ini. Wawancara merupakan salah satu bagian terpenting dari setiap survey. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada responden. Data semacam itu merupakan tulang punggung suatu penelitian survey.

Yang dimaksud dengan wawancara menurut Nazir (1988) adalah proses memperoleh keterangan

untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara). Walaupun wawancara adalah proses percakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara adalah suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Beberapa hal dapat membedakan wawancara dengan percakapan sehari-hari adalah antara lain:

1. Pewawancara dan responden biasanya belum saling kenal-mengenal sebelumnya
2. Responden selalu menjawab pertanyaan.
3. Pewawancara selalu bertanya.
4. Pewawancara tidak menjuruskan pertanyaan kepada suatu jawaban, tetapi harus selalu bersifat netral.
5. Pertanyaan yang ditanyakan mengikuti panduan yang telah dibuat sebelumnya. Pertanyaan panduan ini dinamakan interviewguide.

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian (Lerbin,1992 dalam Hadi, 2007). Tanya jawab 'sepihak' berarti bahwa pengumpul data yang aktif bertanya, sermentara pihak yang ditanya aktif memberikan jawaban atau tanggapan. Dari definisi itu, kita juga dapat mengetahuibahwa Tanya jawab dilakukan secara sistematis, telah terencana, dan mengacu pada tujuan penelitian yang dilakukan. Selain metode wawancara, dilakukan turun langsung / **observasi** ke lapangan.

Observasi merupakan salah satu metode dalam melakukan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat hal-hal penting seputar objek yang diteliti.

Menurut Alwasih, Observasi adalah suatu kegiatan penelitian atau pengamatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis (berurutan) untuk mendapatkan sesuatu yang valid dan dapat dipercaya kebenarannya.

Menurut Kartini Kartono, Observasi adalah kegiatan pengujian pada sebuah objek, untuk dapat

mengumpulkan data, nilai, ataupun objek yang diamati.

Menurut Prof. Dr. Sofyan S. Willis, Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan dengan dua metode yakni partisipan dan non-partisipan. Metode partisipan artinya peneliti terlibat langsung dalam objek yang diteliti. Sedangkan metode non-partisipan adalah peneliti hanya mengamati dari luarnya saja, tidak terlibat secara langsung.

Metode Observasi

Dalam observasi, ada tiga metode yang harus dilakukan, tiga metode tersebut yakni:

1. Pencatatan

Hasil observasi dicatat dengan dua cara yaitu pencatatan langsung dan pencatatan restropektif. Pencatatan langsung dilakukan saat proses pengamatan sedang berlangsung. Sedangkan restropektif adalah pencatatan yang dilakukan setelah kegiatan observasi selesai dilakukan.

2. Pengamatan

Dalam pengamatan kita tidak melakukan pencatatan sama sekali. Akan tetapi hanya mengamati pola tingkah laku objek yang kita teliti.

Inferensi (Pemaknaan)

Setelah melakukan pengamatan dan pencatatan, kemudian peneliti akan melakukan inferensi. Mereka harus bisa mengartikan tingkah laku objek tersebut sesuai dengan konsep ilmu pernyataan.

Adapun yang menjadi bahan-bahan observasi adalah :

1. Objek

Peneliti harus mengetahui terlebih dahulu objek yang akan diteliti.

2. Tujuan

Peneliti juga harus mengetahui terlebih dahulu tujuan dari kegiatan observasi tersebut (hasilnya seperti apa yang diharapkan).

3. Perasaan

Pada saat melakukan observasi, terlebih dahulu peneliti harus memperhatikan perasaan atau luapan emosi dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan observasi. Dan lihat bagaimana tingkah laku mereka, gestur tubuh, serta mimik wajah mereka.

4. Tempat Observasi

Peneliti juga harus menentukan lokasi observasi yang tepat.

5. Waktu

Peneliti juga harus menentukan waktu berlangsungnya observasi (mulai jam berapa, kira-kira memakan waktu berapa jam dan lain sebagainya)

6. Peralatan

Peneliti harus membawa sejumlah barang yang sekiranya diperlukan untuk mengamati dan mencatat hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bukit Samida merupakan tempat wisata yang ada di wilayah Rajadesa yang berdiri sejak tahun 2019 dengan luas wilayah dan kekayaan alam kurang lebih sekitar 1 hektar. Wisata ini berada dibawah naungan Pordakwis desa Rajadesa. Wisata ini lokasinya tidak jauh dari pusat kota juga mudah dijangkau.

Biaya masuk ke wisata ini gratis, karena masih promosi tempat. Akan tetapi ada parkir lokasi (infaq), dananya digunakan untuk alokasi pembangunan. Pernyataan tersebut dinyatakan langsung oleh Ketua Kelembagaan wisata Bukit Samida bapak A.Koharudin. Wisata tersebut saat ini belum 100% layak menjadi tempat wisata yang lengkap, masih dalam tahap pembangunan sarana dan prasarana untuk melengkapi fasilitas.

Menurut Ketua Kelembagaan juga menyatakan bahwa wisata ini merupakan wisata edukasi yang biasa digunakan untuk tempat belajar, wisata untuk bersantai, wisata yang biasa digunakan untuk salah satu tempat perkumpulan (rapat), dan tempat wisata yang digunakan untuk tempat perkemahan dan hiking rally atau event-event menjelajah alam.

Hasil obsevasi mendapatkan beberapa gambar serta penjelasannya :

Saung untuk Beristirahat



Gambar 6 4. Saung Beristirahat

Saung diatas biasa digunakan beristirahat, berkumpul juga bersantai oleh para pengunjung. Untuk saat ini jumlah Saung yang ada belum terlalu banyak, hanya ada sekitar 5 Saung. Pengelola wisata saat ini sedang mengusahakan membangun memperbanyak Saung-saung tersebut.

Pemandangan Alam dari atas Lokasi Wisata



Gambar 65. Tempat parkir

Gambar diatas menampilkan tempat parkir yang digunakan oleh pengunjung maupun pengelola untuk menyimpan kendaraan.

Untuk tariff parkir saat ini adalah Rp.2000,-. Dana parkir ini digunakan untuk infaq pembangunan fasilitas wisata

Proses Pembangunan Fasilitas Wisata



Gambar 66. foto proses pembangunan

Dari atas lokasi wisata, pengunjung dapat melihat dan menikmati indahnya pemandangan alam pesawahan dan pemandangan alam lainnya. Di tempat ini biasa digunakan sebagai spot berfoto oleh para pengunjung.

Selain itu dari lokasi ini, digunakan sebagai titik awal kegiatan Outbond seperti Plying Fox dan meluncur kebawah. Namun saat ini kegiatan tersebut sudah tidak dilakukan karena dampak dari Covid-19. Alat-alat Outbond yang biasa dipasang sekarang dilepas, karena kurangnya pengunjung dan beberapa fasilitasnya rusak akibat jarang digunakan dan terlalu lama dibiarkan.

Saat ini pengelola tempat wisata sedang melaksanakan pembangunan. Diantaranya akan dibangun tempat kuliner khusus dan mushola.

Tempat Parkir

Kolam Renang Bukit Samida



Gambar 67. kolam renang

Kolam renang ini merupakan milik pribadi. Akan tetapi masih bagian dari salah satu wisata yang menggunakan nama “Bukit Samida”. Segala jenis pengelola, dana, administratifnya diatur oleh pemiliknya tidak melibatkan pengelola Bukit Samida milik Desa.

Diangkatnya sebagai salah satu objek Wisata adalah untuk membantu meramaikan juga mempromosikan nama Wisata Bukit Samida agar dikenal dan dikunjungi oleh orang-orang.

Lapangan utama Bukit Samida



Gambar 68. lapangan

Terdapat lapangan utama yang digunakan untuk acara/kegiatan tertentu.

Terlihat pemandangan alam disebelah kanannya.

Terdapat tempat spot foto.

Terdapat Tiang untuk Outbond (Plying Fox).

Untuk saat ini Wisata Bukit Samida memang belum banyak Fasilitasnya. Akan tetapi Pengelola sedang berusaha untuk melengkapi Fasilitas-Fasilitas yang belum ada dan memperbaiki beberapa fasilitas yang sudah rusak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wisata Bukit Samida

Asal usul nama Wisata Bukit Samida di ambil dari daerah dimana yang dijadikan tempat wisata itu

adalah bagian daripada wilayah Samida (tempat yang berada di Desa Rajadesa). Adapun dinamakan Bukit karena lokasinya berada diatas yang Nampak bentang alam dibawahnya.

Wisata Bukit Samida berdiri sejak tahun 2019. Wisata ini merupakan wisata yang memanfaatkan alam sebagai objeknya. Keindahan alam yang tampak dari tempat wisata seperti adanya pemandangan alam juga pesawahan yang terbentang dibawah yang sangat menyejukkan mata pengunjungnya.

Potensi Sumber Daya Alam (SDA)

Bukit Samida memiliki luas wilayah kurang lebih sekitar 1 hektar dilengkapi dengan indahnya pemandangan alam yang nampak dibawah bukit, seperti adanya pesawahan dan perkebunan yang dapat menyejukkan mata para pengunjunya. Wisata yang berada didalam ini sangat baik untuk dikembangkan karena para pengunjung dapat menikmati asrinya alam ditempat ini.

Selain itu sumber air bersih untuk pengairan di lokasi ini adalah dari Sumur di bawah, tidak susah untuk mendapatkan air karena lokasinya yang strategis sudah berada ditempat sumber mata air daerah tersebut.

Potensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Wisata Bukit Samida saat ini baru memiliki beberapa persangkat pengelolanya. Belum lengkap sebagaimana mestinya. Wisata ini dibawah naungan Pokdarwis desa Rajadesa.

Struktur Pengelola :

Ketua : A.Koharudin

Sekretaris : Yana

Bendahara : Iim

Selain itu ada campur tangan masyarakat yang ikut membantu, berpartisipasi dalam pembangunan dan pengembangan wisata tersebut.

Strategi Pengelola dalam Upaya mengembangkan tempat Wisata

Strategi adalah bagaimana suatu organisasi mengidentifikasi suatu kondisi yang dapat berpeluang memberikan keuntungan terbaik dan membantu mencapai tujuan yang diharapkan serta mengarahkan seluruh sumber daya Strategi

Pengelolaan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata (Lincinwa) 1299 kearah manjerial (Dirgantoro dalam Sobri, 2012).

Proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap (David, 2011) yaitu :

- a. Perumusan Strategi, dalam penyusunan perumusan strategi harus memutuskan strategi alternatif mana yang paling menguntungkan perusahaan.
- b. Penerapan Strategi, sering dianggap tahap paling sulit dalam manajemen strategis, penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin komitmen dan pengorbanan personal.
- c. Penilaian Strategi, merupakan evaluasi mengenai berhasil tidaknya organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Wisata Alam Wisata alam adalah bentuk kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budidaya, sehingga memungkinkan wisatawan memperoleh kesegaran jasmaniah dan rohaniah, mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta menumbuhkan inspirasi dan cinta terhadap alam.

Strategi Pengelolaan Pariwisata yang dilakukan oleh Pengelola Wisata Bukit Samida dengan mneggunakan teori fungsi manajemen menurut Terry dalam Sobri (2009), yaitu :

Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang dipakai untuk mencapai tujuan.

Untuk mengelola objek wisata Bukit Samida ini belum dikelola secara profesional melainkan dengan perencanaan sederhana yang mengutamakan dasar pengembangan suatu objek wisata. Pengelolaan dilakukan secara bertahap tetapi jika tidak efektif dan efisien, maka akan memakan waktu lama dan tidak akan menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam pelaksanaan perencanaannya. Dalam perencanaan yang dalam pertimbangannya saat membuat rencana harus logis, fleksibel, dan realistis. Walaupun perencanaan yang dibuat sudah

mempertimbangkan sumber daya yang ada, sarana dan prasarana yang kurang memadai, serta Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang tidak menutup kemungkinan akan berjalannya perencanaan yang telah ditetapkan walaupun akan sangat lama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah menempatkan orang-orang menurut kemampuasn dan keahliannya dalam pekerjaan yang telah direncanakan. Dalam organisasi Kelompok Sadar Wisata yang merupakan satu-satunya kelompok organisasi masyarakat yang dibentuk untuk kepentingan kepariwisataan, tetapi belum mendapatkan sosialisasi dan pembinaan bagaimana mengupayakan suatu objek wisata yang memiliki potensi daya tarik wisata yang besar menjadi lebih berkembang dan maju agar dapat dikunjungi oleh banyak wisatawan kedepannya.

Penggerakkan (Actuating)

Penggerakkan merupakan pelaksanaan perencanaan dan penggerakkan organisasi dalam menjalankan rencana yang telah ditetapkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk kepentingan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Penggerakkan yang saat ini akan dicapai yaitu membangun fasilitas, antarlain mushola dan tempat kuliner khusus.

Pengawasan (Controlling)

Pengawasan yaitu mengawasi pelaksanaan perencanaan dan gerakan organisasi dalam menjalankan perencanaan serta memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dihadapi agar tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan.

Pengawasan ke tempat wisata dilakukan oleh pihak pengelola tidak secara rutin, misalnya dilakukan pada 3x dalam satu Minggu, guna mengontrol kondisi wisata tersebut.

Pengelola Wisata

Pengelolaan adalah suatu keahlian yang diperlukan untuk memimpin, mengatur, menggerakkan waktu, ruang, manusia, dan dana untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Wardoyo (1980:41), Tujuan adanya pengelolaan adalah untuk mencapai tujuan yang baik efisien dan efektif.

Struktur Pengelola wisata Bukit Samida :

Ketua : A.Koharudin

Sekretaris : Yana

Bendahara : Im

Sarana dan Prasarana Wisata Bukit Samida

Sarana dan prasarana merupakan seluruh benda, baik yang bergerak ataupun tidak, digunakan untuk meraih tujuan bersama. Pembuatan sarana dan prasarana disesuaikan dengan yang dibutuhkan organisasi atau lembaga atau perusahaan.

Menurut H.M. Joharis Lubis dan Haidir dalam buku Administrasi dan Perencanaan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Optimalisasi Bagi Personel Sekolah dan Korporasi) (2019), sarana dan prasarana membantu proses kegiatan berjalan lancar, teratur, efektif, serta efisien.

Sarana dan Prasarana Wisata Bukit Samida :

- Sudah ada (Saung Pendopo, saung-saung istirahat, spot foto, parkir)
- Dalam proses pembangunan (Mushola, tempat kuliner)

Untuk sarana pelengkap lainnya akan direncanakan kembali jika sarana dalam proses pembangunan telah terealisasi.

Keunggulan Wisata Bukit Samida

Salah satu keunggulan Wisata Bukit Samida adalah :

- Tempat bermain, berkumpul yang disuguhkan dengan adanya pemandangan alam yang asri.

Para pengunjung akan merasakan indahnya pemandangan dan asrinya alam yang berada di lokasi wisata.

- Lokasi Wisata mudah dijangkau dan tidak jauh dari pusat kota

Tempat yang cukup strategis, sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung yang akan ke tempat wisata.

- Tarif masuknya saat ini gratis (promosi tempat) Gratis bukan berarti kualitas wisatanya buruk. Pengelola sedang merencanakan tarif jika

kondisi wisata sudah 100% . tetapi tidak akan bertarif tinggi.

- Masyarakat sekitar dan pengelola sangat terbuka, ramah

Adanya masyarakat/pengelola yang terbuka, ramah akan menjadikan suasana menjadi nyaman, pengunjung akan merasa nyaman dan bahkan bisa ketagihan.

Sumber Dana Wisata Bukit Samida

Sumber pendanaan Pengembangan Desa Wisata, antara lain dapat diperoleh dari:

a. Penganggaran dan pembiayaan Desa Wisata yang dikelola Desa berdasarkan kewenangannya di tetapkan dalam APBDesa yang sumber pendanaannya ditentukan oleh Desa dalam musyawarah Desa sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan memperhatikan bidang lainnya yang mendukung kemajuan dari Desa Wisata tersebut.

b. Dana Desa. Dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi Desa untuk digunakan untuk mendanai penyelenggaraan kegiatan di Desa. Kegiatan yang dapat dilaksanakan menggunakan dana desa, yaitu:

Pembangunan Desa adalah pembangunan sarana dan prasarana penunjang desa wisata.

Pemberdayaan masyarakat desa adalah kegiatan pelatihan bagi masyarakat desa untuk meningkatkan keterampilan, perilaku, kemampuan, dan kesadaran wisata bagi masyarakat desa.

Penggunaan anggaran dana desa untuk pengembangan desa wisata ditetapkan melalui musyawarah desa. Jenis kegiatan penggunaan anggaran dapat mengacu pada Peraturan Menteri Desa PDTT tentang prioritas penggunaan dana desa.

KESIMPULAN

Bukit Samida adalah sebuah tempat yang dimanfaatkan sebagai tempat wisata yang berada di desa Rajadesa kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis Jawa Barat. Alam sebagai salah satu objek yang dimanfaatkannya. Memiliki luas wilayah dan

kekayaan alam kurang lebih sekitar 1 hektar yang memiliki panorama alam indah. Wisata yang berada di alam ini sangat baik untuk dikembangkan karena para pengunjung dapat menikmati asrinya alam ditempat ini.

DAFTAR PUSTAKA

A.Koharudin.2021."Potensi Wisata Bukit Samida".*Hasil Wawancara Pribadi*. 01 November 2021, Rajadesa Ciamis

David, Fred R. (2011). *Strategik Management: Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat Pengertian Potensi Wisata | Blog Pariwisata (blog-pariwisata.blogspot.com)

Sedarmayati. (2014). *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Aditama. Sarana dan Prasarana: Definisi, Fungsi, Ruang Lingkup, serta Contohnya (kompas.com)